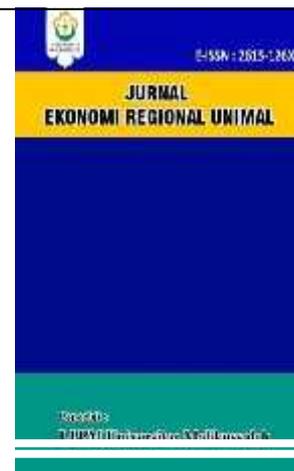


PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 5 PROVINSI DI INDONESIA

*^aRiska Mulya Shari *^bJariah Abubakar

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

aCorresponding author: riskamulyashari@gmail.com ^bjariah@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Population Growth, School Participation Rate, Labor Force Participation Rate, and Economic Growth

This study examined the effect of population growth, school enrollment rate, and labor force participation rate on economic growth in five provinces in Indonesia, namely South Sulawesi, DI Yogyakarta, Gorontalo, North Maluku, and South Sumatra. This study used cross-section data of five provinces in Indonesia and time-series data during 2005-2020. The analysis method used was panel data with the help of EViews10. The results partially showed that population growth positively and significantly influenced economic growth in five provinces in Indonesia, school participation rates did not negatively affect economic growth in five provinces in Indonesia, and labor force participation rates negatively affected economic growth in five provinces in Indonesia. Simultaneously, population growth, school enrollment rate, and labor force participation rate positively and significantly influenced economic growth in five provinces in Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Suatu Negara diperlukan melakukan pertumbuhan dengan cepat, salah satunya dengan memperbaiki pusat-pusat pertumbuhan regional yang mempunyai kemampuan paling kuat. Apabila regionnya kuat maka pertumbuhan ekonomi akan meluas ke region yang lemah. Pertumbuhan ini berdampak positif (*trickle down effect*) yaitu adanya pertumbuhan ekonomi di region yang kuat akan menyerap potensi tenaga kerja di region yang lemah atau bahkan region yang lemah menghasilkan produk yang sifatnya komplementer dengan produk region yang kuat (Wiyadi, 2003).

Pertumbuhan ekonomi hakekatnya ialah suatu patokan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu akibat nyata dari strategi pembangunan yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat

dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi begitu penting dalam konteks perekonomian suatu Negara karenamenjadi suatu ukuran dari pertumbuhan serta pencapaian perekonomian dari suatu bangsa tersebut.

Sukirno dalam (Arianto, 2015) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung setiap tahunnya. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu harus membandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan indeks harga konstan dan indeks harga berlaku. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya diakibatkan oleh suatu perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikatakan telah mengalami perubahan dalam perkembangannya apabila terjadi peningkatan kegiatan ekonomi

yang dapat diraih dari waktu sebelumnya.

Bagi Indonesia sebagai sebuah Negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan instrument awal dalam mencapai cita-cita nasional. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari adanya pertumbuhan ekonomi, begitupun pertumbuhan ekonomi memperlancar jalannya pembangunan ekonomi (Handayani, 2016).

Berdasarkan data BPS tahun 2019 lima provinsi yang memberikan kontribusi tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah provinsi Sulawesi Selatan sebesar 6,91%. Provinsi kedua DI Yogyakarta sebesar 5,69%. Provinsi ketiga Gorontalo sebesar 6,40%. Selanjutnya provinsi Maluku Utara dan Sumatera Selatan masing-masing sebesar 6,10% dan 5,69%. Kelima provinsi ini menurut Badan Pusat Statistika (2020) merupakan 5 Provinsi dengan Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia pada tahun 2019.

Meskipun menjadi 5 provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia pada tahun 2019, namun jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi kelima provinsi tersebut pada tahun 2019 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2019 Provinsi Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Gorontalo, Maluku Utara, dan Sumatera Selatan pertumbuhan ekonominya masing-masing turun menjadi 6,91%, 6,59%, 6,40%, 6,10%, dan 5,69%. Dari capaian tahun 2018 sebesar 7,04%, 6,70%, dan 6,49%, 7,89%, dan 6,01%. Dengan penurunan masing-masing sekitar 0,12%. Artinya terdapat penurunan daya beli konsumsi rumah tangga pada masing-masing provinsi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi pada lima Provinsi tersebut dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi Di Indonesia Tahun 2005-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)				
	Sulawesi Selatan	DIY	Gorontalo	Maluku Utara	Sumatera Selatan
2005	6,05	4,73	7,19	5,10	4,84
2006	6,72	3,70	7,30	5,48	5,20
2007	6,34	4,31	7,51	6,01	5,83
2008	7,78	5,03	7,76	5,99	5,07
2009	6,23	4,43	7,54	4,77	4,11
2010	8,19	4,88	7,60	5,22	6,30
2011	8,13	5,21	7,71	6,80	6,36
2012	8,87	5,37	7,91	6,98	6,83
2013	7,62	5,47	7,67	6,39	5,31
2014	7,54	5,17	7,27	5,49	4,79
2015	7,19	4,95	6,22	6,10	4,42

2016	7,42	5,05	6,52	5,77	5,04
2017	7,21	5,26	6,73	7,67	5,51
2018	7,04	6,70	6,49	7,89	6,01
2019	6,91	6,59	6,40	6,10	5,69
2020	-0,70	-2,69	-0,02	4,92	-0,11

Sumber: BPS, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada lima provinsi mengalami fluktuasi Hingga pada tahun 2020 Provinsi Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Gorontalo dan Sumatera Selatan pertumbuhan ekonominya dalam keadaan minus. Dimana pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi hanya berkisar sebesar -0,70%, -2,69%, -0,02% dan -0,11%. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang membuat pertumbuhannya semakin memburuk dan proses pemulihan ekonomi makin lama.

Pertumbuhan ekonomi terikat dengan pertumbuhan faktor-faktor produksi, diantaranya adalah penduduk. Karena penduduk sebagai pemberi sumbangan dalam menyediakan tenaga kerja (Sukirno, 2015)

Pertambahan penduduk dengan peningkatan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dijadikan sebagai faktor positif dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Karena semakin banyaknya penduduk akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan penduduk pada kelima provinsi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Penduduk Pada 5 Provinsi Di Indonesia Tahun 2005-2020

Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)				
	Sulawesi Selatan	DIY	Gorontalo	Maluku Utara	Sumatera Selatan
2005	1,21	1,29	1,79	2,56	2,58
2006	1,20	1,28	1,78	2,51	2,56
2007	1,19	1,27	1,77	2,46	2,54
2008	1,18	1,26	1,76	2,41	2,52
2009	1,17	1,25	1,75	2,36	2,50
2010	1,17	1,24	1,74	2,31	1,48
2011	1,16	1,23	1,72	2,26	1,46
2012	1,15	1,22	1,70	2,21	1,44
2013	1,14	1,21	1,68	2,16	1,42
2014	1,13	1,20	1,66	2,11	1,41
2015	1,12	1,19	1,64	2,06	1,40
2016	1,10	1,18	1,62	2,01	1,43
2017	1,08	1,17	1,61	1,96	1,44
2018	1,06	1,16	1,59	1,91	1,41
2019	1,05	1,15	1,58	1,86	1,42
2020	1,08	0,58	1,16	1,81	1,25

Sumber: BPS Sulawesi selatan, DI Yogyakarta, Gorontalo, Maluku utara, dan Sumatera Selatan, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, pertumbuhan

penduduk pada Provinsi Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Gorontalo, Maluku Utara dan Sumatera Selatan selama beberapa tahun terakhir termasuk dalam kategori pertumbuhan sedang. Dimana pertumbuhan penduduknya berkisar 1% - 2% setiap tahunnya. Pada tahun 2020, pertumbuhan penduduk tertinggi antara kelima provinsi tersebut adalah provinsi Maluku Utara sebesar 1,81%. Dan terendah provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,58%.

Angka partisipasi sekolah juga dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang tinggi dan cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi yang memiliki keahlian mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih seseorang maka semakin tinggi pula kualitas yang diperolehnya. Perkembangan angka partisipasi sekolah pada 5 provinsi pada beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Angka Partisipasi Sekolah Pada 5 Provinsi Di Indonesia Tahun 2005-2020

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (%)				
	Sulawesi Selatan	DIY	Gorontalo	Maluku Utara	Sumatera Selatan
2005	58,71	77,57	53,32	64,96	62,07
2006	59,32	75,19	56,19	65,49	60,84
2007	60,79	76,77	58,66	66,18	62,07
2008	60,74	77,11	58,77	66,49	62,25
2009	62,04	77,15	59,34	66,48	61,23
2010	62,82	77,7	60,28	67,28	62,56
2011	65,13	79,22	64,66	67,92	63,42
2012	67,7	80,71	65,12	69,98	64,85
2013	69,60	81,01	66,82	71,72	65,71
2014	72,77	83,74	71,37	75,20	69,53
2015	73	83,88	71,71	76,29	69,61
2016	73,39	84,15	71,95	75,84	70
2017	73,75	84,61	72,26	76,14	70,46
2018	75,73	84,9	72,86	76,06	70,23
2019	74,44	85,07	73,25	75,89	70,64
2020	74,49	85,02	73,29	70,09	70,92

Sumber: BPS, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah pada 5 provinsi diatas cenderung mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2020 dicapai oleh Provinsi DI Yogyakarta sebesar 85,02%, disusul oleh provinsi Sulawesi Selatan sebesar 74,49%, Gorontalo sebesar 73,29%, Sumatera Selatan sebesar 70,92% dan terakhir Maluku Utara sebesar 70,09%. Peningkatan angka partisipasi sekolah tersebut disebabkan adanya Program Indonesia Pintar (PIP) yang dijalankan pemerintah sehingga berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah

dan menurunkan angka putus sekolah.

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga terikat pada perkembangan faktor-faktor produksi diantaranya seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi dalam faktor produksi tenaga kerja ini didukung oleh tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas sampai seberapa jauhnya penduduk yang termasuk usia kerjabenar-benar aktif dalam bekerja dan tidak aktif bekerja. Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Keterlibatan aktif dari seluruh masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang bisa dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Berikut data tingkat partisipasi angkatan kerja pada 5 Provinsi di Indonesia.

Tabel 1.4
Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2020

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)				
	Sulawesi Selatan	DIY	Gorontalo	Maluku Utara	Sumatera Selatan
2005	54,20	69,83	63,20	71,15	70,96
2006	57,17	67,54	63,68	68,11	69,01
2007	61,10	68,56	61,84	67,24	69,03
2008	62,00	70,51	62,40	65,94	69,79
2009	62,50	70,23	64,42	65,11	68,31
2010	62,10	71,41	64,42	65,11	70,23
2011	64,32	72,49	64,06	64,57	68,30
2012	62,82	70,95	62,57	66,05	69,61
2013	60,49	69,82	61,46	64,35	66,75
2014	62,00	71,84	62,84	63,88	68,85
2015	60,94	73,10	63,65	66,43	68,53
2016	60,98	72,20	67,89	66,19	71,59
2017	63,02	72,00	64,78	63,65	69,50
2018	67,37	72,06	67,94	65,73	68,45
2019	66,27	72,92	67,38	65,05	67,67
2020	69,44	71,12	66,46	64,28	68,65

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Gorontalo, Maluku Utara, dan Sumatera Selatan, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada provinsi Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Gorontalo, Maluku Utara, dan Sumatera Selatan masih dalam kondisi yang beragam. Hingga pada pada tahun 2020 tingkat partisipasi angkatan kerja masing- masing provinsi hanya berkisar sebesar 69,44%, 71,12%, 66,46%, 64,28% dan 68,65%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PertumbuhanPenduduk, Angka Partisipasi Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi Di Indonesia”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan dalam (Safitri & Ariusni, 2019) pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan banyaknya jenis barang ekonomi kepada penduduknya.

Pertumbuhan Penduduk

Menurut (Rohani, 2016) pertumbuhan penduduk adalah kondisi terjadinya penambahan atau pengurangan penduduk pada sebuah wilayah pada waktu tertentu.

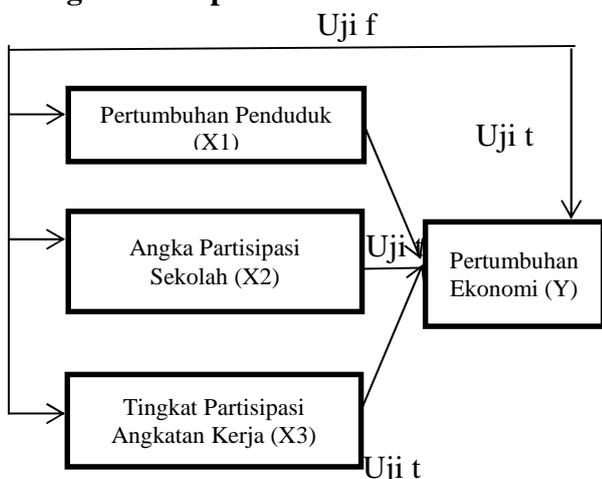
Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Menurut BPS Sngka partisipasi sekolah adalah perbandingan antara anak yang masih bersekolah terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan tanpa memperhatikan tingkatan pendidikan yang sedang dijalannya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Simanjuntak dalam (Octaviany, 2016) tingkat partisipasi angkatan kerja ialah suatu ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yanseberapa jauhnya penduduk dalam usia kerja aktif bekerja dan tidak bekerja.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan ataupun jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya masih diragukan sehingga perlu di uji secara empiris untuk mengetahui kebenarannya.

Ho : Diduga pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha : Diduga pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho : Diduga angka partisipasi sekolah berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha : Diduga angka partisipasi sekolah berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho : Diduga tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha : Diduga tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho : Diduga pertumbuhan ekonomi, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha : Diduga pertumbuhan ekonomi, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Lokasi yang dipilih adalah 5 provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Gorontalo, Maluku Utara dan Sumatera Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data

sekunder dari tahun 2005-2020. Dimana data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan oleh instansi pemerintah (Sugiyono, 2012). Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode untuk mengetahui data pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan pertumbuhan ekonomi bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, untuk mendukung penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data-data penunjang dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal, media masa serta internet yang relevan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ialah pertumbuhan penduduk (X1), angka partisipasi sekolah (X2), tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) sebagai variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2015).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan dari suatu perekonomian dalam usaha meningkatkan produksi barang dan jasa (Nanga, 2005)
2. Pertumbuhan Penduduk (X1)
Pertumbuhan penduduk adalah kondisi terjadi penambahan atau pengurangan penduduk pada sebuah wilayah atau provinsi pada waktu tertentu (Rohani, 2016)
3. Angka Partisipasi Sekolah (X2)
Angka partisipasi sekolah adalah perbandingan antara penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah terhadap penduduk usia sekolah yang tidak bersekolah (BPS, 2020)
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3)
Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang termasuk angkatan kerja (BPS, 2020)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode

analisis regresi data panel yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana data panel merupakan kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2012). keterkaitan antar variabel ini dintayakan dalam model matematika maka bisa digunakan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi)

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Variabel

X_{1it} = Jumlah Penduduk

X_{2it} = Angka Partisipasi Sekolah

X_{3it} = Tingkat Partisipasi Angkatan

Kerja

e_{it} = *Error Term*

Penentuan Model Estimasi

Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara *common effect* atau *fixed effect* sebagai model regresi data panel (Rahmadeni & Yonesta, 2016). Hipotesis dalam pengujian ini ialah:

H_0 : model menggunakan pendekatan *fixed effect* model

H_a : model menggunakan pendekatan *common effect* model

Jika pada *cross section Chi-Square* lebih kecil dari pada *alpha* ($\alpha < 0.05$) maka H_0 diterima. Artinya model *fixed effect* model lebih baik dari pada *common effect* model (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Jika *probability* < 0.05 H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika *probability* > 0.05 H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Hausman

Uji hausman ialah uji yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat digunakan sebagai regresi data panel antara *fixed effect* atau *random effect*.

Hipotesis dalam pengujian adalah:

H_0 : model menggunakan pendekatan *random effect* model

H_a : model menggunakan pendekatan *fixed effect* model

Jika *cross section Chi-Square* lebih besar

dari pada α ($\alpha > 0.05$) maka H_0 diterima. Artinya model *random effect* model lebih baik dari pada *fixed effect* model (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Jika $probability < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $probability > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier ialah uji yang dilakukan untuk menentukan model mana paling tepat diantara Common Effect atau Random Effect. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *Common Effect* Model atau *Random Effect* Model maka disusun hipotesis (Basuki, A.T., & Prawoto, 2016) yaitu:

- H_0 = menggunakan model Common Effect Model
- H_a = menggunakan model Random Effect Model

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria:

- Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan > 0.05 ; maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pemilihan Model Estimasi

Common Effect Model

Pada model *common effect* (CEM) kita menggabungkan semua data yang ada dengan tidak memperdulikan waktu dan tempat penelitiannya (Rahmadeni & Yonesta, 2016) sehingga data yang kita gunakan lebih bersifat *Cross Section*.

Fixed Effect Model

Menurut (Rahmadeni & Yonesta, 2016) ialah suatu model dalam melihat heterogenitas unit *cross section* pada model regresi data panel dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* namun masih mengasumsikan *slope* konstan.

Random Effect Model

Estimasi *random effect* ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random untuk setiap unit *cross section*. Model REM mengasumsikan bahwa setiap model mempunyai perbedaan intersepsi (Rahmadeni & Yonesta, 2016)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependent dan independen memiliki data yang sudah terdistribusi normal atau tidak (Winarno, 2017) Data yang terdistribusi normal bisa dilihat bila *probability Jarque-Bera nya* $>$ tingkat α 5% yang berarti data terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya apabila nilai *probability Jarque-Bera nya* $<$ tingkat α 5% berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel yang mempunyai kesamaan dengan variabel independen lain pada sebuah model. Kemiripan antar variabel pada suatu model mengakibatkan variabel independen dengan variabel independen lainnya. Hal yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat pada nilai *Coefision Correlation*. Jika nilai koefisien kolerasinya antar variabel independen < 0.80 , dengan demikian penelitiannya tidak terjadi masalah multikolinearitas maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Begitu sebaliknya, jika nilai koefisien kolerasinya antar variabel independen > 0.80 dengan demikian penelitiannya terjadi masalah multikolinearitas maka dapat dikatakan tidak bebas dari multikolinearitas (Mansuri, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memperoleh hasil apakah sudah terjadi perbedaan residual suatu waktu penelitian ke waktu penelitian yang lain dalam sebuah regresi. Apabila tidak terjadi heterokedastisitas dalam pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tergolong baik. Dimana uji *gleser merupak* salah satu alat uji yang bisa digunakan pada metode ini. Heterokedastisitas tidak terjadi apabila F hitung lebih besar dibandingkan dengan tingkat α 0.05 maka dapat disimpulkan telah bebas dari heterokedastisitas. Begitu sebaliknya heterokedastisitas bisa terjadi apabila nilai *probability F* kecil dibandingkan dengan tingkat α 0.05 maka dapat disimpulkan belum terbebas dari heterokedastisitas (Mansuri, 2016).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasannya $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$, maka secara parsial variabel *independent* (tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$, maka secara parsial variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variabel *independent* (jumlah penduduk, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja) secara simultan terhadap variabel *dependent* (pertumbuhan ekonomi). Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1, n-k)$, maka secara simultan variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(k-1, n-k)$, maka secara simultan variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah koefisien yang digunakan untuk memperjelas pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasinya dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Adapun ketentuan interpretasi R^2 adalah:

1. jika R^2 mendekati 0, berarti tidak ada keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. jika R^2 mendekati 1, berarti ada keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi ialah suatu koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besarnya tingkat keeratan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). adapun menurut

(Sugiyono, 2012) untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi ialah:

Tabel 3.1 Koefisien Korelasi

Koefien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi Uji Chow

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.843151	(4,71)	0.5025
Cross-section Chi-square	3.666216	4	0.4531

Sumber: Hasil olah data E-Views10, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diperoleh hasil probabilitas *Cross-Section Chi-square* dari alpha 5% ($0,4531 > 0,05$), artinya bahwa model yang terpilih adalah model *common effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat model *common effect* atau *random effect* yang terbaik. Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Dimana Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Berikut ini adalah hasil dari uji LM:

Tabel 4.2 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
(all others) alternatives			
Breusch-Pagan	1.214549 (0.2704)	78.84988 (0.0000)	80.06443 (0.0000)

Sumber: Hasil olah data E-Views10, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 dapat diperoleh nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.2704 atau $> (5\%)$ yang berarti model

yang paling tepat ialah model common effect. Artinya bahwa penentuan model dengan menggunakan uji *chow test*, uji *lagrange multiplier*, maka model yang terpilih adalah *common effect*.

Hasil Regresi Data Panel

Setelah dilakukannya *Uji Chow* dan *Uji Lagrange Multiplier*, maka model yang cocok untuk penelitian ini adalah model *Common Effect*. Berikut estimasi yang dihasilkan dari *Common Effect model*.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Model *Common Effect*

C	20.98080	3.418690	6.137087	0.0000
PP	0.575542	0.474982	1.211714	0.2294
APS	-0.004676	0.035126	-0.133123	0.8945
TPAK	-0.235963	0.062793	-3.757790	0.0003
R-squared	0.251406	Mean dependent var	5.862785	
Adjusted R-squared	0.221462	S.D. dependent var	1.949438	
S.E. of regression	1.720082	Akaike info criterion	3.971928	
Sum squared resid	221.9013	Schwarz criterion	4.091900	
Log likelihood	-152.8911	Hannan-Quinn criter.	4.019992	
F-statistic	8.395931	Durbin-Watson stat	1.290265	
Prob(F-statistic)	0.000070			

Sumber: Hasil Olah Olah Data *E-Views10*, 2021

Pada tabel 4.3 diatas, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi yaitu:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} - \beta_3 X_{3it} - e_{it}$$

$$PE = 20.98080 + 0.575542 - 0.004676 - 0.235963$$

Konstanta (β_0) = 20.98080 adalah apabila pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja bernilai konstan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi juga akan konstan sebesar 20.98080%.

Variabel Pertumbuhan Penduduk (β_1) = 0.575542, apabila pertumbuhan penduduk pada 5 provinsi meningkat 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi akan meningkat sebesar sebesar 0.575542%, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi dianggap konstan.

Variabel Angka Partisipasi Sekolah (β_2) = -0.004676, apabila angka partisipasi sekolah pada 5 provinsi meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi akan menurun sebesar 0.004676% dengan asumsi

angka partisipasi sekolah dianggap konstan.

Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (β_3) = -0.235963, apabila tingkat partisipasi angkatan kerja pada 5 provinsi meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi akan menurun sebesar 0.235963% dengan asumsi tingkat partisipasi angkatan kerja dianggap konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	PP	APS	TPAK
PP	1	0.4248925673017819	0.006584859776944705
APS	-0.4248925673017819	1	0.541138874052958
TPAK	0.0065848597769447	0.541138874052958	1

Sumber: Hasil Olah Data *E-Views10*, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diperoleh semua nilai matriks korelasi antar variabel bebas < 80, maka dalam model ini tidak ada indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.521861	2.340910	0.222931	0.8242
PP	-1.018392	0.325239	-3.131216	0.1025
APS	-0.006446	0.024052	-0.268012	0.7894
TPAK	0.039984	0.042997	0.929937	0.3554

Sumber: Hasil Olah Data *E-Views10*, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai probabilitas masing- masing variabel > dari alpha 5%. Nilai probabilitas dari pertumbuhan penduduk, APS dan TPAK diatas sebesar 0,1025, 0,7824 dan 0,3554 atau > dari 0,05 itu artinya dalam model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji-t) bertujuan untuk melihat seberapa besarkah pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *t-hitung* dengan *t-tabel*.

1. Apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 (yang berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent).
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 (yang berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent).

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Variabel	T-statistik	T-tabel	Prob	Keterangan	Hipotesis
Pertumbuhan Penduduk	1.21171 4	1,20 279	0,229 4	Signifikan	Terima H1
Angka Partisipasi Sekolah	- 0.13312 3	1,66 515	0,894 5	Signifikan	Terima Ho
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	- 3.75779 0	1,99 167	0,000 3	Signifikan	Terima H1

Sumber: Hasil Olah Data E-Views10, 2021

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada tabel 4.6 diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Variabel Pertumbuhan Penduduk (β_1) = 1,21, oleh karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau ($1,211714 > 1,20279$), maka tolak H_0 dan tolak H_1 yang berarti bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari probabilitas sebesar $0,2294 > 0,1$. Hal ini dikarenakan manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Alokasi sumber daya manusia ialah penggerak pertumbuhan ekonomi. Bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil.

Variabel Angka Partisipasi Sekolah (β_2) = -0,13, oleh karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau ($-0,13312 < 1,66515$), maka tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti bahwa angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari probabilitas $0,8945 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena mereka masih bersekolah dan belum bekerja sehingga dalam hal ini mereka tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (β_3) = -3,75, oleh karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau ($-3,757790 > 1,99167$), maka tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti bahwa TPAK berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat dari probabilitas $0,0003 < 0,05$. Hal ini disebabkan karena mereka termasuk dalam golongan angkatan kerja namun tidak atau belum bekerja sehingga tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penyebab lainnya yaitu pemerintah tidak bisa mencukupi lapangan kerja yang dibutuhkan. Dimana jumlah penduduk semakin banyak tapi tidak diimbangi dengan persediaan lapangan pekerjaan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara serentak (Uji F) ialah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependentnya. Kriteria dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan F hitung dan F tabel.

1. Jika $f\text{ hitung} > f\text{ tabel}$ maka variabel independent secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika $f\text{ hitung} < f\text{ tabel}$ maka variabel independent secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4.7
Hasil Uji Secara Simultan/Serentak (Uji F)

F statistic	F table	Probabilitas	Keterangan	Hipotesis
8,395931	2,72	0,000070	Signifikan	Terima H1

Sumber: Hasil Olah Data E-Views10, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas, maka diperoleh hasil uji F ($k-1$) ($n-k$) = (4-1) (80-4) = (3) (76), maka angka yang dilihat pada F tabel berada pada kolom ke 3 dan baris ke 76. Oleh karena $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ atau $8,395931 > 2,72$ maka secara serentak variabel pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di indonesia. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas sebesar $0,000070 < 0,05$. Pengaruh positif ini disebabkan karena banyaknya jumlah penduduk dan tingginya tingkat partisipasi sekolah yang menghasilkan SDM yang berkualitas sehingga meningkatkan

tingkat partisipasi angkatan kerja, dimana semakin banyak angkatan kerja yang bekerja dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) ialah koefisien yang digunakan untuk memperjelas pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent. Hasilnya dapat dilihat pada nilai Adjusted R- Squared pada tabel 4.3 adalah sebesar 0.2214. Jadi besarnya pengaruh pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia sebesar 0.2214 (22.14%), sedangkan yang dipengaruhi variabel lain ialah sebesar 0.7786 (77.86%).

Koefisien korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) ialah sebuah angka yang bisa dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan korelasi antara variabel independent dengan variabel dependent. Koefisien korelasi diperoleh dari $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0.2214} = 0.4706$. Jadi hubungan pertumbuhan ekonomi, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia berhubungan kuat secara positif karena nilai korelasinya sebesar 0.4706 yaitu mendekati positif satu (+1).

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji secara parsial diatas, diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, Sumarsono & Adenan, 2015) dalam penelitiannya pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten jember. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan. Hal ini diakibatkan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Azulaidin, 2021) dalam penelitiannya pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk dengan kapasitas baik

akan meningkatkan jumlah produksi dan penyerapan akan hasil produksi juga akan meningkat seiring banyaknya jumlah penduduk yang ada.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji secara parsial diatas, dapat dilihat bahwa variabel angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eigbiremolen, 2014) dan (Daunda, 2010) dimana angka partisipasi sekolah akan mencerminkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM). Semakin tingginya angka partisipasi sekolah (APS) pada tingkat pendidikan maka SDM yang dihasilkan juga semakin berkualitas.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji secara parsial diatas, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi. Hal ini bisa memperjelas bahwa jumlah penduduk usia kerja mempunyai kesanggupan dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Ariusni, 2019) dalam penelitiannya tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dimana pertumbuhan penduduk yang bertambah tinggi tidak diiringi dengan persediaan lapangan pekerjaan. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany, 2016) dalam penelitiannya bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak mempunyai pengaruh.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial (Uji t) variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia. Dimana t-hitung > t-tabel atau $(1,211714 > 1,20279)$. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas sebesar $0,2294 > 0,1$.

2. Secara parsial (Uji t) variabel angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia. Dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $(-0,133123 < 1,66515)$. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas $0,8945 > 0,05$.
3. Secara parsial (Uji t) variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia. Dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $(-3,757790 > 1,99167)$. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas $0,0003 < 0,05$.
4. Secara simultan (Uji f) variabel pertumbuhan penduduk, angka partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 provinsi di Indonesia. Dimana $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ atau $8,395931 > 2,72$. Hal ini bisa juga dilihat dari probabilitas sebesar $0,000070 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang di rekomendasikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu disarankan pertumbuhan penduduk dipercepat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kelahiran secara alamiah dan meningkatkan migrasi masuk.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) harus ditingkatkan lagi. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pembekalan pendidikan, dan keterampilan melalui pelatihan sehingga mampu bersaing di dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan lagi penelitiannya dengan referensi-referensi terbaru dan menambah variabel lain agar lebih bervariasi.

Arianto, C. E., Adenan, M., & Dwipayana, I. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)*, 5(1), 151–160.

Arianto, C. E., Sumarsono, S., Adenan, M., Ilmu, J., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2015). Ekonomi Kabupaten Jember The Influence Of The Population and Unemployment To Economic Growth Jember District.

Azulaidin. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan Juripol, Volume 4 Nomor 1 Maret 2021*.

Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

BPS. (2019). *Angka Partisipasi Sekolah 2005-2020*. Indonesia: BPS Indonesia.

BPS. (2019). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2005-2020*. Indonesia: BPS Indonesia.

BPS. (2020). *Pertumbuhan Penduduk 2005-2020*. Maluku Utara. BPS Maluku Utara.

BPS. (2020). *Pertumbuhan Penduduk Provinsi 2005-2020*. Indonesia: BPS Indonesia.

BPS. (2020). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi 2005-2020*. Indonesia. BPS Indonesia.

Dauda, Risikat Oladoyin S. 2010. Role Of Human Capital In Economic Development: An Empirical Study Of Nigerian Case. *Oxford Business & Economics Conference Program*.

Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

- Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117.
- Eigbiremolen, God'stime Osekhebhen. 2014. Human capital Development and Economic Growth : The Nigeria Experience. *In journal of Academia Research in Business and Social Sciences, Vol. 4, No. 4.*
- Ferdinand, B. T. (2010). Partisipasi Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri Kejayaan (2012), 201–202.
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.
- Konsultanstatistik. (2020). *Interpretasi uji t pada analisis regresi linear.*
- Kurniasari. (2015). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Pengantar.*
- Mutiah. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kota Di Sumatera Utara Tahun 2011-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.*
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi Teori, Masalah & Kebijakan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Octaviany. K. (2016). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Pemerintah Daerah Provinsi DI Yogyakarta. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2017 - 2022.*
- Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Gorontalo*

Tahun 2017 - 2022.

- Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara. (2005). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Maluku Utara Tahun 2005 - 2025.*
- Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. (2018). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 – 2023.*
- Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 - 2023.*
- Pertiwi, D. (2017). Jurusan geografi fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang 2017.
- Whindu, putra. 2018. *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Indonesia.* Depok: Rajawali Pers.
- Rahmadeni, & Eka Yonesta. 2016. “Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit Di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru.” *jurnal sains matematika dan statistika* 2(I).
- Rahmattullah. (2015). Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Visipena Journal*, 6(2), 68–87.
- Rohani. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi UIN Alauddin Makassar.*
- Safitri, A & Ariusni. Pengaruh kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* , Volume 1, Nomor 2, Mei 2019

- Safitri, I., & Aliasuddin. (2016). Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah, 1*, 56–65.
- Sari. (2018). Pengaruh Tingkat Morbiditas, Angka Partisipasi Sekolah, pertumbuhan investasi, dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2001- 2004.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarmo, W. 2017. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. 5th ed. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wiyadi. 2003. Teknik analisis regresi dan korelasi, Tarsito, Bandung

